

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan di dalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa, akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu para auditor dituntut untuk memiliki kualitas audit yang baik. Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tentang kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Siti dan Ely, 2010:1).

Audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan persyaratan etika yang relevan, memungkinkan bagi auditor untuk memberikan opini audit secara tepat. Opini tersebut menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Hery, 2017:58). Auditor merupakan pihak pertama yang melakukan audit terhadap pertanggungjawaban pihak kedua kepada pihak ketiga dan memberikan pengesahan hasil auditnya untuk kepentingan pihak ketiga (IBK Bayangkara, 2015:2).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPAP, 2015; 150:01). Laporan auditor dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan (Siti dan Ely, 2010:73).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin usaha berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya (Tuanakotta, 2015:10). Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi (Siti dan Ely, 2010:27).

Pengukuran kualitas audit secara praktik tidaklah mudah. Banyak pendekatan yang dilakukan untuk mengukur kualitas auditor, khususnya tentang independensi (Junaidi dan Nurdiono, 2016:2). Kualitas audit dikatakan berkualitas apabila dalam proses auditnya telah mematuhi prinsip dan standar-standar audit. Pada dasarnya pengauditan akan memberikan informasi yang berkualitas bagi pihak pengambil keputusan. Menurut Arens et al., (2014:105) bahwa kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integriti, khususnya independen.

Kualitas audit tergantung kemampuan teknis auditor yang direpresentasikan dalam pengalaman dan pendidikan profesi, dan independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya (Junaidi dan Nurdiono, 2016:9). Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Junaidi dan Nurdiono, 2016:4).

Auditor wajib memakai kewenangan dan profesionalismenya dalam melaksanakan suatu audit. Profesionalisme mengacu pada sikap, arah, dan mutu yang menjadikan ciri khas atau mengenali suatu profesi atau orang yang profesional. Auditor yang mempunyai pengetahuan profesionalisme memberikan kontribusi yang mampu meningkatkan kepercayaan para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian Novanda (2012) profesionalisme bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA) No.1, *Securities Act* Seksi 150 Standar Profesi Akuntan Publik, Standar Umum meliputi tiga hal, salah satunya yaitu dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Menurut Restu dan Nastia (2013) bahwa semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, ada sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Seksi 150 paragraf 1 (IAPI, 2018) tentang Perilaku Profesional, bahwa prinsip perilaku profesional menetapkan kewajiban bagi

setiap Akuntan Publik atau CPA untuk mematuhi setiap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP (IAPI, 2018) dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik salah satunya yaitu etika dan independensi auditor. Seorang CPA yang berpraktik publik harus bersikap independen dalam melaksanakan jasa professional sebagaimana disyaratkan oleh standar resmi yang diumumkan oleh badan-badan yang ditunjuk oleh Dewan. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Agar dipercaya masyarakat atas independensinya bagi kepentingan perkembangan profesi akuntan publik, auditor harus bebas dari setiap kewajiban klien, tidak mempunyai suatu kepentingan dengan klien. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun auditor harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (Siti dan Ely, 2010:41).

Menurut Mathius (2016) kompetensi dan independensi adalah sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh auditor untuk mencapai kualitas audit. Salah satu kriteria yang membuat auditor memberikan opini dengan tepat yaitu independensi. Menurut penelitian yang dilakukan Cresensia dkk (2010) di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa syarat auditor dalam pemberian opini yang tepat adalah apabila

dalam pelaksanaannya auditor telah menerapkan sikap independensi, keahlian yang dimiliki, serta profesionalisme yang dapat diwujudkan dengan etika profesi.

Selain profesionalisme dan independensi, faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman–pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik (Dewa Ayu dkk., 2019). Sudyani dan Arie (2018) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expert*). Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas–tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern.

Fenomena mengenai kualitas audit yang dilansir melalui situs berita keuangan.kontan.co.id dan hukumonline.com pada tahun 2018, Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan partner dari Deloitte Indonesia dan terdaftar di OJK, memeriksa laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) dimana *Chief & Market Director* Deloitte Indonesia, Steve Aditya mengatakan pihaknya telah mengaudit laporan keuangan tahunan SNP sesuai dengan tujuan audit kala itu. Proses audit pun sudah dilakukan secara profesional berdasarkan standar auditing yang berlaku. Namun menurut OJK mengenai laporan keuangan SNP ini tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan tidak dapat

menemukan adanya kesalahan ketika mengaudit sehingga hasil audit dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan diragukan karena tidak berkualitas.

KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan merupakan partner dari Deloitte Indonesia dimana Deloitte menjadi salah satu anggota kelompok KAP *Big Four* yang lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada KAP non *Big Four*. Selain itu, KAP *Big Four* juga dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka. KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan adalah kantor akuntan publik dengan pengalaman panjang dalam menyediakan jasa di bidang pengauditan, akuntansi, dan konsultasi manajemen maupun keuangan bagi berbagai bisnis di Indonesia.

Rudi dan Nera (2015) menunjukkan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit ternyata mempunyai pengaruh positif dikarenakan makin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin berkualitas hasil auditnya. Menurut Satria, et al (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi didalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nenden (2016) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menunjukkan secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dari hasil penelitian Nur'aini (2013) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit. Menurut Wiratama (2015) pengalaman audit bagi auditor berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring dengan bertambahnya pengalaman. Namun berbeda dengan penelitian Janrosl (2017) bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Kualitas Audit Yang Dipengaruhi Oleh Profesionalisme, Independensi, Dan Pengalaman Auditor (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK))”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. AP Marlinna dan Merliyana Syamsul telah melaksanakan audit dengan profesional sesuai standarnya namun hasil menurut OJK itu tidak sesuai sehingga menghasilkan audit yang tidak berkualitas.
2. KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan merupakan salah satu KAP *Big Four* yang independensinya tidak diragukan lagi tapi kenyataannya hasil audit KAP ini diragukan oleh OJK.

3. Dengan pengalaman auditor yang panjang dalam menyediakan jasa di bidang pengauditan, namun auditor KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan tidak dapat menemukan kesalahan ketika melakukan pengauditan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh profesionalisme, independensi, dan pengalamn kerja survei pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di OJK.



### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti kaji, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Untuk mengetahui besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **1.5 Batasan Masalah Penelitian**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Batasan masalah ini juga digunakan karena adanya pandemi COVID-19, dimana pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap tinggal di rumah selama COVID-19. Hal tersebut menyebabkan peneliti kesulitan untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan, sehingga akan dilakukan penelitian secara *online*.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Akademis**

Pada kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

#### 2. Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi khususnya pemeriksaan keuangan.